

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan bersumber dari kata “daya” yang memiliki awalan ber-menjadi kata “berdaya” artinya memperoleh atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran –an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan. Kata “pemberdayaan ” merupakan makna dalam bahasa Inggris “*Empowerment*”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “*power*” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau menguatkan. Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.¹ Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) bersumber dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan mengacu pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), yang memiliki arti bebas menyampaikan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) mencapai sumber-

¹Wandira Hermiyanty, “Landasan Teori (Pemberdayaan Masyarakat),” *Journal of Chemical Information and Modeling* 8, no. 9 (2017): 1–58.

sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan; (c) ikut serta dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang berpengaruh bagi mereka.²

Berdasarkan penjelasan pemberdayaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk melakukan kekuatan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, ikut serta dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.³ Cara yang dapat dilalui dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

² Ersila Devy Rinjani¹, Linda Indiyarti Putri¹, Abdimas Unwahas, 1608 Pemberdayaan Kelompok Pkk Dalam Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Semarang Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang 50236. Vol.1, No.1, Oktober 2016 ISSN 2541-1608 2016.

³ Hermiyanty, Wandira, Pemberdayaan Masyarakat, *Journal of Chemical Information and Modeling*.2017.

B. Pemberdayaan Menurut Islam

Islam memandang suatu pemberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam akan memiliki pendekatan-pendekatan yang holistik dan strategis. Berkaitan dengan itu, Islam telah memiliki paradigma strategis dan holistik dalam memandang suatu pemberdayaan. Dalam konteks pengembangan masyarakat Islam yaitu sebuah pengetahuan terhadap masyarakat agar mereka dapat mandiri dalam melakukan jalan perubahan peningkatan kehidupannya baik yang berhubungan dengan kesejahteraan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.⁴ Perbedaan kualitas hidup manusia merupakan sebuah anugerah sekaligus “peringat” bagi kelompok manusia yang lebih “berdaya” agar saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Dari pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan dan di jaga di kalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus di pupuk sejak awal. Ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 7.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ
وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا

⁴ Hermiyanty, Wandira, Pemberdayaan Masyarakat, Journal of Chemical Information and Modeling.2017.

يَكُونُ دَوْلَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

Q.S. Al-Hasyr ayat 7.

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa kemiskinan lebih banyak diakibatkan sikap dan perilaku umat yang salah dalam memahami ayat-ayat Allah SWT, khususnya pemahaman terhadap kepemilikan harta kekayaan.⁵ Dengan demikian, kemiskinan tersebut disebut dalam teori sosiologi sebagai “Kemiskinan absolut” sebenarnya hal itu tidak akan terjadi apabila umat Islam memahami secara benar dan menyeluruh (kaffah) ayat-ayat Tuhan tadi. Kemiskinan dalam Islam lebih

⁵ Seri Murni Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)

banyak dipandang dari kacamata non-ekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang, dan rendahnya semangat kemandirian. Karena itu, dalam konsepsi pemberdayaan, masalah terberat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan, Konsep pemberdayaan yang di contohkan Rasulullah SAW mempunyai makna pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititik beratkan pada “Menghapuskan penyebab kemiskinan” bukan pada “Penghapusan kemiskinan” semata seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara. Demikian pula, di dalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah tidak hanya memberikan nasehat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntunan berusaha supaya umat islam atau rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang mereka miliki, sesuai dengan keahliannya masing masing.⁶

C. Tujuan Pemberdayaan

Adapun tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi

⁶ Hermiyanty, “Landasan Teori (Pemberdayaan Masyarakat).”

eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).⁷ Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja penyandang cacat, dan masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.

D. Definisi Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif pada hakikatnya merupakan wujud dari upaya memilih pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu kondisi iklim perekonomian yang berdaya saing dan mempunyai cadangan sumber daya yang terbarukan. Dengan kata lain ekonomi kreatif yaitu pelaksanaan atau manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi negara-negara maju dan juga menawarkan peluang yang sama untuk negara-negara berkembang. Definisi lain menyebutkan ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang me-ngutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat menguntungkan atau komersial. Ekonomi kreatif dan menjanjikan sumber daya

⁷ Suryana, Ekonomi Kreatif... hal.3, Salemba Empat, Jakarta 2013.

manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Kedepannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan dari sumber daya yang bukan hanya terbarukan bahkan tidak terbatas, yaitu ide, talenta, dan kreativitas.⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi adalah ilmu mengenai azas-azas produksi, dan pemakaian barang-barang dan juga kekayaan.⁹ Sedangkan kreatif merupakan kata penganti dari bahasa Inggris *creativity* (kreativitas) yang mempunyai arti kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Jadi, ekonomi kreatif adalah potensi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai (menghasilkan uang). Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang mengumpulkan informasi dan kreativitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 219.

⁸ Raharjo BAB II Pengertian Kreativitas, : 10–50.

⁹ Suryana, Ekonomi Kreatif... hal.19-20, Salemba Empat, Jakarta 2013.

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ
 كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ
 وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
 لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. Q.S. Al-Baqarah ayat 219.

Ayat menjelaskan tentang penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kekreativitasan memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbu) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Dalam studi ekonomi dikenal adanya empat faktor produksi, yaitu:

1. Sumber daya alam,
2. Sumber daya manusia,
3. Modal (faktor utama), dan
4. Organisasi atau manajemen.

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang utama produksi yang memiliki ide, gagasan, dan pengetahuan dipadukan dengan informasi dapat melatih dan membentuk ekonomi kreatif. Kreativitas merupakan potensi kemampuan individu atau seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan berguna.¹⁰ Dalam pandangan dan kajian ekonomi Islam juga dijelaskan bahwa sebuah ekonomi kreatif dihasilkan dari sebuah pengolahan dan pementasan serta pemanfaatan terhadap ketersediaan bahan alam di sekitar sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Luqman ayat 20:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي
الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهْرًا وَبَاطِنًا وَمِنَ
النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا
كِتَابٍ مُّنبِئٍ

Artinya :

“Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah

¹⁰ Aini Khairunnisa and Setia Mulyawan, “Pemanfaatan Hasil Produksi Daur Ulang Sampah Kemasan Plastik Untuk Pemberdayaan Masyarakat,” No. November (2021).

tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan”. Q.S.Al-Luqman ayat 20.

Ayat tersebut merupakan sebuah kajinan ayat kontekstual terhadap pemaknaan ekonomi secara luas. Dimana sebuah ekonomi dibangun atas pengetahuan dan kesadaran manusia akan kebutuhan pangan sandang dan *financial* dalam kehidupan. Dalam konteks ekonomi, kreativitas menunjukkan suatu formulasi ide-ide baru dan menerapkan ide-ide tersebut untuk menghasilkan pekerjaan-pekerjaan yang berasal dari produk-produk seni dan budaya, kreasi-kreasi yang berfungsi, penemuan ilmu pengetahuan, dan penerapan teknologi.¹¹ Di dalam Al-Qur'an juga diperintahkan untuk memiliki jiwa yang kreatif. Dalil Al Qur'an yang berkaitan dengan kreativitas adalah :

a) Al- Qur'an Surah Az Zumar ayat 9

أَمَّنْ هُوَ قَنْتِ ۗءَانَاءَ ٱللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا تَحْذَرُ ٱلْآخِرَةَ
وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ
لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُو ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

Artinya :

“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-

¹¹ Indrajaya and Pidie, “<https://doi.org/10.22373/jimebis.v2i1.194> JIMEBIS – Scientific Journal of Students Islamic Economics and Business Available Online at <https://jim.ar-raniry.ac.id/index.php/jimebis>.”

waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran

b) Al- Qur'an Surah An-Nahl ayat 17

أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٧﴾

Artinya :

"Maka apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa)?.

Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran.

Q.S. An-Nahl ayat 17.

Kedua ayat di atas menjelaskan tentang perbedaan antara orang-orang yang mampu menciptakan sesuatu dengan orang yang tidak menghasilkan karya apa-apa, juga perintah untuk berpikir tentang hal baru. Orang yang kreatif akan selalu berusaha untuk menciptakan hal yang barsehingga bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain.¹²

E. Pengertian Daur Ulang

Pengertian Daur ulang adalah suatu proses pengolahan kembali barang-barang yang dianggap sudah tidak

¹² Kementerian Perdagangan, "Kementerian Perdagangan," *Kemendag* (n.d.): 8–38, <https://www.kemendag.go.id/id>.

mempunyai nilai ekonomis lagi melalui proses fisik maupun kimiawi atau kedua-duanya sehingga diperoleh produk yang dapat dimanfaatkan atau diperjual belikan lagi.¹³ Daur ulang barang bekas plastik dapat dibedakan menjadi tiga cara yaitu daur ulang primer, daur ulang sekunder, daur ulang tersier, daur ulang primer meliputi tindakan yang mengubah sampah tertentu menjadi bahan untuk pembuatan barang yang serupa. daur ulang sekunder merupakan meliputi proses transformasi dari satu benda menjadi benda lain tanpa adanya penggunaan bahan kimia tertentu contohnya adalah membuat pot bunga dari botol plastik, menjadikan kemasan plastik sebagai bahan untuk tas, dan lain- lain. daur ulang tersier merupakan proses yang paling rumit karena meliputi penghancuran sampah menjadi bahan kimia tertentu. misalnya sampah plastik menjadi bahan untuk pakaian.

Daur ulang adalah proses untuk menjadikan dan membuat suatu barang bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru.¹⁴

¹³ BAB II, Barang Bekas, and Kapasitas Produksi, Landasan Teori 2.1 Barang Bekas” (2012): 1–11.

¹⁴ Abdul Wahid et al., “Matappa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pembinaan Daur Ulang Barang Bekas Menjadi Barang Bermanfaat Sekolah Dasar” 2 (2019): 66–69.

Pernyataan tersebut di atas menyatakan bahwa daur ulang adalah mengolah barang yang tidak terpakai menjadi barang baru. Banyak manfaat yang diperoleh dari pendaur ulangan bahan bekas yang ada di sekitar kita, seperti plastik bekas, kertas bekas, kayu bekas, dan lain-lain. Daur ulang dapat meningkatkan kreativitas, mengurangi pencemaran dan sebagainya.

1. Daur ulang juga dapat diartikan sebagai penggunaan atau pemakaian kembali material atau barang yang sudah tidak digunakan dalam bentuk lain.
2. Pengertian barang bekas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benda umum, segala sesuatu yang berwujud atau berjasad, bahan baku untuk dijadikan sesuatu.
3. Sedangkan pengertian retur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu Kembali.
4. Sedangkan barang retur adalah barang dagangan yang diterima kembali oleh pihak pemasok atas pengembalian barang dari pihak pengorder karena suatu alasan dan sebab tertentu.
5. Penyebab terjadinya retur penjualan yaitu barang yang telah rusak atau cacat, barang tidak sesuai dengan pesanan, dan barang yang tidak terjual di toko.
6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa daur ulang barang retur merupakan suatu kegiatan dimana melakukan

pengolahan terhadap bahan baku yang sudah terpakai dalam keadaan telah rusak sehingga tidak terpakai untuk dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang lebih bernilai dengan menciptakan produk yang sama seperti produk utama atau dengan mengolah menjadi produk pengganti yang baru, dengan menghasilkan nilai jual yang sama sebagai bahan pengganti.¹⁵

Berikut beberapa manfaat yang ada dalam usaha pengelolaan daur ulang barang bekas. Manfaat yang diperoleh antara lain.

- a. Menghemat sumber daya alam. Berkreasi dari bahan bekas dapat menghemat sumber daya alam sebagai bahan baku kebutuhan hidup manusia. Contohnya, dengan mendaur ulang kertas kita dapat mengurangi laju pengurangan jumlah pohon.
- b. Menambah kreativitas dan keterampilan. Dengan berkreasi dari bahan bekas, kita akan lebih kreatif dan terampil. Kita dapat menemukan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif dalam berkreasi.¹⁶ Barang bekas plastik dapat bertahan hingga bertahun-tahun sehingga menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan barang bekas plastik berbahaya jika dibakar karena menghasilkan gas yang

¹⁵ Alfiah Rizqi et al., "Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomi Abstrak" 01, no. 01 (2022): 1–7.

¹⁶ Aida Nuzul et al., "Peningkatan Kreativitas Anak Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Hiasan Kain Flannel Bagi Anak TPA Nurul Yaqin Desa Sugihan" 3, no. 2 (2021): 144–151.

akan mencemari udara dan membahayakan pernafasan manusia, dan jika barang bekas plastik ditimbun dalam tanah maka akan mencemari tanah dan air (Karuniastuti, 2016).¹⁷

- c. Membantu pendapatan keluarga. Berkreasi dari bahan bekas menjadi kerajinan tangan lalu distribusikan kepada masyarakat dapat membantu pendapatan keluarga. Apalagi bahan dasar daur ulang tidak membutuhkan modal yang besar. Dalam ekonomi, usaha seperti ini dapat menekan biaya operasional dan retribusi. Sehingga pemerintah daerah lebih ringan dalam pengeluaran pengelolaan barang bekas plastik. Barang daur ulang mempunyai nilai ekonomi yang menghasilkan pendapatan keluarga. Sehingga masyarakat dapat berdaya secara ekonominya.

Pemberdayaan ekonomi rakyat yang dimaksud disini adalah adanya pendapatan atau penghasilan yang biasa diperoleh dari hasil penjualan barang olahan dari bahan bekas menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi. Dengan memperoleh penghasilan tersebut masyarakat dapat membantu pendapatan keluarga sehingga menghemat pengeluaran keluarga.¹⁸

¹⁷ Nurul Hidayah and Reddy Anto, "Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Baku Produk Kerajinan Bernilai Ekonomi Dalam Berwirausaha" 1 (2021): 500–503.

¹⁸ Khairunnisa and Mulyawan, "Pemanfaatan Hasil Produksi Daur Ulang Sampah Kemasan Plastik Untuk Pemberdayaan Masyarakat."

F. Jenis – Jenis Daur Ulang

Pengolahan barang bekas dan daur ulang memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a) *Reduce* Mengurangi barang yang kita gunakan, semakin banyak kita menggunakan material semakin banyak barang bekas yang dihasilkan.
- b) *Reuse* Menggunakan kembali barang-barang yang bisa digunakan, hindari pemakaian barang-barang *disposable* (sekali pakai), misalnya menggunakan botol plastik yang bisa diisi ulang.
- c) *Recycle* Mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak berguna menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat, misalnya kemasan bungkus soklin diubah menjadi tas, tempat tisu, dompet dan lain-lain.
- d) *Replace* Mengganti barang-barang yang hanya dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama atau yang lebih ramah lingkungan, misalnya mengganti pemakaian Styrofoam dengan daun pisang untuk membungkusnya.¹⁹

G. Pengertian Barang Bekas

Barang bekas merupakan barang yang sudah tidak terpakai lagi, barang bekas seringkali dijumpai dari individu, didalam rumah tangga, hingga ke tingkat yang lebih tinggi seperti perusahaan. Barang-barang yang sudah tidak terpakai

¹⁹ Kreatif Di and Kelurahan Sarae,“Jurnal Pengabdian Kepada MasyarakatCahayaMandalika,eISSN:2722824X,Vol.3,No.1\Juni2022Avalaibl eOnlineat:Http://Ojs.Cahayamandalika.Com/Index.Php/Abdimandalika/Issue/ Archive” 3, no. 1 (2022): 44–50.

lagi terkadang hanya menumpuk dan seringkali hanya dibuang atau dibakar. Barang bekas atau bisa disebut juga dengan “rongsok” dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai jual tinggi dan dapat didaur ulang menjadi menjadi produk baru yang memiliki nilai guna baru.²⁰

H. Pengertian Kerajinan

Kerajinan adalah suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Umumnya, barang kerajinan banyak dikaitkan dengan unsur seni yang kemudian disebut seni kerajinan. Seni kerajinan adalah implementasi dari karya seni kriya yang telah diproduksi secara massal (*mass product*). Kerajinan adalah suatu karya seni yang proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia. Biasanya hasil dari sebuah kerajinan dapat menghasilkan suatu hiasan cantik, benda dengan sentuhan seni tingkat tinggi dan benda siap pakai.²¹

Kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Setelah kita melihat beberapa pengertian kerajinan, bisa mengetahui bahwa bahan produk kerajinan yang dihasilkan itu sangat unik. Kerajinan yang

²⁰ Ifayanti Ridwan et al., “Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Berdaya Guna” 1, no. 2 (2016): 123–133.

²¹ Raharjo, “Seni Kriya Dan Seni Kerajinan.”

unik karena hasil dari proses pembuatan yang masih manual, yaitu masih menggunakan tangan manusia. Selain itu, produk kerajinan tangan juga pasti mempunyai harga tinggi, maka dari itu sudah sepatutnya sebagai warga negara mampu menciptakan sebuah kerajinan, atau paling setidaknya produk kerajinan asli Indonesia.²² Kerajinan tangan adalah menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan dan dibuat oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. Kerajinan tangan yang memiliki kualitas tinggi tentu harganya akan mahal, jika kalian memiliki keterampilan dan berusaha untuk membuat suatu produk mungkin dengan kerajinan yang akan memiliki bisa menjadi suatu usaha yang menjanjikan.²³

²² BAB II Seni Kriya Kajian Teori, “Kreativitas Dan Apresiasi Karya...”, Heni Mahastuti, FKIP, UPM, 2017” (2017): 5–20.

²³ Raharjo, “Seni Kriya Dan Seni Kerajinan.”